

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini adalah penelitian pendidikan, maka metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dapat dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku di dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.³

Penelitian ini akan mengungkap beberapa fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Kalipang Sarang Rembang yang terkait dengan Eksistensi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Taraf Pendidikan Keagamaan Masyarakat. Penelitian ini diawali dengan melakukan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 6

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 8

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63-64

pendekatan pada ketua pondok, guru, dan santri serta mencari informasi mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh ketua pondok pesantren Al Anwar 2, pengelola, santri, serta masyarakat untuk mengimplementasikan upaya eksistensi pondok pesantren dalam meningkatkan taraf pendidikan Keagamaan masyarakat.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data ini diperoleh peneliti dari ketua pondok pesantren Al Anwar 2, pengelola, santri, serta masyarakat yang diambil melalui dialog atau wawancara mengenai eksistensi pondok pesantren dalam meningkatkan taraf pendidikan keagamaan masyarakat.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁵ Data ini diperoleh peneliti dari dokumen, arsip pondok pesantren Al Anwar 2, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

C. Setting Penelitian

Setting yang dipilih untuk mengadakan penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Desa Kalipang Kecamatan Sarang, kabupaten Rembang. Alasan pemilihan lokasi di Pondok Pesantren Al Anwar 2 adalah karena di Pondok Pesantren tersebut telah mempunyai eksistensi dalam meningkatkan taraf pendidikan keagamaan masyarakat. Selain itu, lokasi pondok pesantren Al Anwar 2 berada tidak jauh dari lokasi peneliti, sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Parktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 117.

⁵ Saifuddin Azwar, 36.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengambil dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan suatu penelitian. Peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data. Metode tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.⁶ Observasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

a. Observasi langsung

Observasi langsung ini merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama objek yang sedang diselidiki. Metode observasi digunakan dengan cara melihat atau mengamati langsung ke tempat penelitian yaitu di pondok pesantren Al Anwar 2 untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti gambaran umum dan keadaan di pondok pesantren Al Anwar 2 serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh *Stakeholder* pondok pesantren Al Anwar 2 berkaitan dengan Eksistensi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Taraf Pendidikan Keagamaan Masyarakat seperti lembaga formal TK, MI, MTs, SMP maupun MA dan kegiatan non formal yaitu program kegiatan yang dijalankan di Pondok seperti tadarus Al-qur'an, Pengajian dengan warga, Sekolah MGS dan MHD dan kegiatan keagamaan lainnya.

b. Observasi tidak langsung

Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya sebuah peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, dan

⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 116

rangkaian foto.⁷ Observasi tidak langsung dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rangkaian foto dan dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti di pondok pesantren Al Anwar 2 seperti tadarus Al-qur'an, Pengajian dengan warga, Sekolah MGS dan MHD dan kegiatan keagamaan lainnya.

2. Wawancara atau *Interview*

Interview adalah metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁸ *Interview* dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁹ Sedangkan menurut M. Nazir, interview adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan panduan interview.¹⁰ Metode wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi tentang eksistensi pondok pesantren dalam meningkatkan taraf pendidikan keagamaan masyarakat, pola pondok pesantren dalam meningkatkan taraf pendidikan keagamaan masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat hambatan dalam meningkatkan taraf pendidikan keagamaan masyarakat.

Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan seperti yang tercantum pada lampiran pedoman wawancara. Informan paling penting pada penelitian ini adalah ketua pondok pesantren Al Anwar 2, guru, dan santri, serta masyarakat di lingkungan pondok pesantren Al Anwar 2.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, foto, dan sebagainya. Metode ini peneliti

⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, CV. (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 129.

⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, 135

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: ANDI, 2001), 193

¹⁰ Moh. Nazir., 234.

gunakan untuk memperoleh data-data, meliputi: gambaran umum dan sejarah berdirinya pondok pesantren Al Anwar 2, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, data guru, jumlah siswa, tata tertib, dan program atau kegiatan-kegiatan yang diadakan terkait dengan eksistensi pondok pesantren dalam meningkatkan taraf pendidikan keagamaan masyarakat serta dokumen lain yang relevan seperti kegiatan lembaga formal TK, MI, MTs, SMP maupun MA dan kegiatan non formal yaitu program kegiatan yang dijalankan di Pondok seperti tadarus Al-qur'an, Pengajian dengan warga, Sekolah MGS dan MHD dan kegiatan keagamaan lainnya.

E. Uji Keabsahan Data

Analisis uji kredibilitas data penelitian ini mengacu pada:

1. Triangulasi (*cross checks*)

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi “teknik” dan Triangulasi “sumber”.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹¹ Tujuan dari triangulasi bukan semata-mata untuk mencari kebenaran tentang beberapa, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan sebagai alat pendukung untuk memperkuat dan membuktikan data yang telah ditemukan. Bahan referensi tersebut berupa foto-foto yang terkait dengan penelitian, dokumen, dan wawancara.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 330-331

3. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹² Dengan peningkatan ketekunan, data yang dimiliki akan lebih kredibel.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti di pondok pesantren Al Anwar 2. Peneliti yang meningkatkan ketekunan, dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

4. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan untuk membangun keakraban antara peneliti dengan narasumber sehingga semakin terbuka dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹³ Menurut Masrukhin, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2009), 329

¹³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 142

membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel. Karena data yang ada di lapangan cukup banyak, maka peneliti menggunakan analisis data melalui:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dipelajari dan ditelaah kemudian direduksi data. Peneliti pada tahap selanjutnya memilih data yang menarik dan data yang dianggap tidak penting ditinggalkan. Uji analisis data ini pertama kali dilakukan peneliti pada saat dilakukannya observasi, wawancara hingga dokumentasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan di pondok pesantren Al Anwar 2, kemudian peneliti memilah data dengan cermat agar data yang nantinya akan disajikan dapat diterima.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat dan dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Teks yang bersifat naratif sering biasa digunakan untuk menyajikan data kualitatif.

Uji analisis data ini dilakukan peneliti setelah memilah data terlebih dahulu kemudian direduksi dan

¹⁴ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 333

selanjutnya disajikan pada pembaca dalam bentuk cerita atau tulisan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahaminya. Data yang disajikan berbentuk naratif agar mudah dipahami.

3. Verifikasi data (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah dengan verifikasi atau menarik kesimpulan mulai sejak permulaan pengumpulan data hingga selesai. Verifikasi ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan dilakukan bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah setelah verifikasi data adalah menyimpulkan data-data yang sudah terkumpul. Sehingga data yang telah terkumpul menjadi sebuah wacana yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 345